

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada banyak hal yang bisa menjadi penyalur sebuah rasa pada diri manusia, salah satunya adalah karya seni. Karya seni adalah ekspresi perasaan lewat bentuk-bentuk khas (Saragi & Sembiring, 2014:26). Semua cabang seni (musik, seni rupa, tari, teater, dan sastra) memiliki nilai yang dapat dituangkan ke dalam kehidupan sehari-hari (Kuswarsantyo & Rachmi, 2007:4). Seiring berjalannya waktu, seni rupa mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi teknik dan bahan yang digunakan. Seni rupa terdiri dari dua kategori yaitu seni rupa murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*). Seni murni adalah penciptaan seni yang hanya memperhatikan fungsi dan bentuknya saja, sedangkan seni terapan adalah penciptaan seni yang ditujukan untuk tujuan tertentu di luar fungsi aslinya (Kuswarsantyo dan Rachmi, 2007:4). Seni murni sendiri terdiri dari beberapa cabang yaitu seni lukis, seni grafis, seni kriya, dan seni patung.

Patung memiliki panjang, lebar, dan tinggi (volume) dan merupakan karya seni tiga dimensi yang dapat dilihat dari segala arah (Solihat, 2017:167). Karya ini dinikmati dengan mengitarinya, sehingga harus terlihat memesona atau bermakna pada semua seginya. Karya seni patung dikenal luas terutama dibagian perkotaan, karena patung sering dijadikan sebagai ikon dan identitas kota. Hal yang sama berlaku untuk patung religi yang berfungsi sebagai sarana beribadah dan memiliki makna religius. Patung-patung religi banyak ditemukan di tempat-tempat bersejarah dan rumah ibadat seperti Gereja katolik. Bagi umat Katolik sendiri,

patung bukanlah benda asing, melainkan dibuat sebagai kebutuhan rohani untuk dinikmati keindahannya dan digunakannya sebagai sarana berdoa. Keindahan pembuatan patung dapat dilihat dari beberapa indikator seperti anatomi plastis patung, proporsi, gestur, dan draperi. Dengan mengikuti indikator tersebut, akan menghasilkan karya seni yang diharapkan. Seperti patung religi yang digunakan untuk memenuhi keperluan agama seperti peribadatan yang membuat pemeluk agama merasa lebih dekat dengan Tuhan atau Dewanya. Beberapa patung dengan fungsi religiusitas ini dapat dilihat keindahannya melalui patung Tuhan Yesus, patung Bunda Maria, dan patung Santo Yoseph yang berada di Gereja Katolik St. Yoseph di Pematangsiantar.

Umat katolik menjadikan patung sebagai salah satu alat bantu umat untuk menghayati kedekatannya dengan Yesus Kristus. Selain dimaknai sebagai sarana berdoa, kehadiran patung di dalam Gereja juga menambah nilai sakral pada bangunan tersebut. Patung-patung kudus sudah ada sejak dulu dan ini merupakan tradisi. Maka disebutkan dalam PUMR (Pedoman Umum Misale Romawi) pada nomor 318 dikatakan, menurut tradisi Gereja yang sangat tua, ruang ibadah dihiasi dengan gambar Tuhan Yesus, Perawan Maria dan orang-orang kudus untuk beribadah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penempatan patung orang suci di Gereja dimaksudkan sebagai bentuk penghormatan atau sebagai cara bagi orang percaya untuk menghormati orang suci itu sendiri. Tetapi juga dalam PUMR itu diingatkan bahwa,

“Patung-patung yang berada di dalam Gereja hendaklah ditempatkan sedemikian rupa dan jumlahnya tidak berlebihan, sehingga tidak mengalihkan perhatian umat dari perayaan liturgi dan membantu umat beriman memahami misteri iman yang dirayakan di sana.”

Melihat kenyataan ini, penulis memilih patung religi yang ada di Gereja Katolik St. Yoseph Pematangsiantar untuk diteliti dilihat dari nilai estetika dan makna simbolis patun, Penulis menyadari bahwa banyak dari masyarakat terutama umat Gereja St. Yoseph kurang menyadari nilai estetis dan makna simbolis yang terkandung dalam patung religi yang ada di dalam Gereja. Ketika mengamati lebih dalam dan membahas hasil dokumentasi patung tersebut, timbul keinginan untuk mengulas lebih dalam tentang nilai estetika dan makna simbolis pada patung religi tersebut.

Selanjutnya penulis menetapkan hal ini menjadi sebuah hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan tujuan agar masyarakat umum termasuk penulis dapat memahami indikator-indikator yang berkaitan dengan pembuatan patung, seperti nilai estetis yang terdapat pada patung, posisi letak patung, makna simbolis patung hingga draperi patung agar patung religi ini dapat dilihat keindahannya. Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS NILAI ESTETIKA DAN MAKNA SIMBOLIS PATUNG RELIGI DI GEREJA KATOLIK ST. YOSEPH PEMATANGSIANTAR”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis perlu membatasi masalah untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas dalam menjawab masalah yang ada pada penyusunan skripsi, maka penulis membatasi penelitian ini pada nilai estetika dan makna simbolis dalam karya seni patung religi di Gereja Katolik St. Yoseph Pematangsiantar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai estetika yang terdapat pada patung di Gereja Katolik St. Yosep Pematangsiantar?
2. Bagaimana makna simbolis yang terdapat pada patung di Gereja Katolik St. Yosep Pematangsiantar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang ditetapkan, adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai estetika pada patung religi di Gereja Katolik St. Yosep Pematangsiantar.
2. Mendeskripsikan makna simbolis pada patung religi di Gereja Katolik St. Yosep Pematangsiantar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang dilakukan, maka peneliti berharap agar penelitian ini dapat membawa manfaat yang baik secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a) Manfaat teoritis pada penelitian ini sebagai tambahan ilmu pada bidang seni rupa dan menambah pengetahuan tentang seni patung.
- b) Sebagai salah satu referensi bagi pembaca dan memperkaya pengetahuan seni rupa tiga dimensi.

2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi Gereja Katolik, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan dalam pengetahuan tentang patung, khususnya tentang patung religi bagi umat katolik.
- b) Bagi Generasi Muda, penulis berharap para anak muda semakin memahami makna keberadaan patung religi yang terdapat digereja katolik dan dapat meningkatkan nilai spiritual kepada Tuhan.
- c) Bagi masyarakat umum, penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi umat Katolik maupun masyarakat umum tentang nilai estetika dan makna simbolis patung religi yang ada di Gereja Katolik St. Yosep Pematangsiantar